

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan suatu ilmu dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi¹. Secara etimologis istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti mengendalikan, dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.²

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah, melaksanakan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.³

Selain itu manajemen juga dibutuhkan dalam setiap kegiatan pengelolaan, salah satunya adalah kegiatan yang ada di pondok pesantren khususnya dalam hal berdakwah. Dakwah tentu membutuhkan manajemen atau strategi yang digunakan agar terlaksana dengan maksimal. Pada saat ini banyak cara dan metode yang dilakukan oleh seorang pendakwah untuk menyebarkan ajaran islam salah satunya adalah melalui pondok pesantren.

¹ Winda Sari, Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan, Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan”, Vol 1. Nomer 1, edisi 2012,41.

² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014),1.

³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 7.

Pondok pesantren adalah tempatnya kegiatan belajar mengajar dan pendidikan. akan tetapi pesantren tidak hanya fokus pada dunia pendidikan saja, melainkan juga dalam hal berdakwah.⁴ Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mempunyai tugas penting untuk menyiarkan, melestarikan, dan mengembangkan ajaran agama islam. Kemampuan berdakwah dan *public speaking* mempunyai peran yang sangat penting dalam mendakwahkan ajaran Islam, maka dari itu kemampuan berdakwah sangat penting bagi seorang santri.

Tujuan dan fungsi pondok pesantren, selain sebagai lembaga pendidikan juga ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Dan tidak dapat dipungkiri pula, jika secara institusi tujuan pendidikan pesantren memiliki kesamaan antara pesantren yang satu dengan pesantren yang lainnya. Mengapa demikian? Tidak adanya perumusan tujuan ini disebabkan adanya kecenderungan visi dan tujuan yang didasarkan pada proses improvisasi (spontanitas) yang dipilih sendiri oleh seorang kiyai (bersama- sama dengan dewan asatidz) secara intuitif yang disesuaikan dengan perkembangan pesantrennya. Dengan kata lain, oleh Nurcholis Madjid diungkapkan jika pesantren itu merupakan pancaran kepribadian dari pendirinya.⁵ Oleh sebab itu, mestinya untuk mengetahui tujuan dari pada pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren, maka jalan yang harus ditempuh adalah dengan pemahaman terhadap fungsi yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pesantren itu sendiri baik hubungannya dengan santri maupun dengan masyarakat sekitarnya.⁶

⁴ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 18.

⁵ Nur Cholis Madjid, Bilik-Bilik Pesantren; Suatu Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1997), h.6

⁶ Abdurrahman Wahid., Bunga Rampai Pesantren, (Jakarta: Darma Bhakti, tt), h. 33.

Dalam konteks kekinian, di tengah pergumulan dan perkembangan zaman, telah terjadi fase transformasi sosial dan budaya yang di lingkungan pesantren. Sehingga pada tahap selanjutnya, hal tersebut melahirkan dampak-dampak baru. Salah satu dampak yang terasa adalah reorientasi yang semakin kompleks dari seluruh perkembangan masyarakat. Bentuk reorientasi itu di antaranya, karena pesantren kemudian menjadi legitimasi sosial. Bagian dari reorientasi dari fungsi dan tujuan tersebut digambarkan oleh Abdurrahman Wahid, di antaranya pesantren memiliki peran mengajarkan keagamaan, yaitu nilai dasar dan unsur-unsur ritual Islam. Dan pesantren sebagai lembaga sosial budaya, artinya fungsi dan perannya ditujukan pada pembentukan masyarakat yang ideal. Serta fungsi pesantren sebagai kekuatan sosial, politik dalam hal ini pesantren sebagai sumber atau tindakan politik, akan tetapi lebih diarahkan pada penciptaan kondisi moral yang akan selalu melakukan kontrol dalam kehidupan sosial politik.⁷

Adapun yang membedakan lembaga pendidikan pesantren—khususnya salaf—dengan lembaga pendidikan yang lain, terletak pada perumusan tujuan pendidikan dengan jelas. Jika pada lembaga pendidikan umum, tujuan dan rumusan pendidikan dinyatakan dengan jelas dalam sebuah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Namun tidak bagi pesantren salaf atau pesantren tradisional. Biasanya pada umumnya, pesantren tersebut tidak merumuskan secara eksplisit dasar dan tujuan pendidikannya. Kondisi ini terbawa pengaruh oleh sifat kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan motivasi berdirinya, dimana kiyai-nya mengajar dan santrinya belajar, atas dasar untuk ibadah dan tidak pernah di sangkutpautkan dengan tujuan-tujuan tertentu dalam lapangan penghidupan atau tingkat dan jabatan tertentu dalam hirarki sosial maupun ekonomi. Karenanya, secara prinsip tujuan dan fungsi dari pondok pesantren adalah untuk sekadar syiar Islam, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para wali

⁷ M. Dawam Rahardjo, (Editor) Pergulatan Dunia Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1985), h. 8

songo di bumi Jawa dalam merintis suatu lembaga pendidikan Islam.⁸Tidak lebih dan tidak kurang, sehingga pesantren terkesan sangat sederhana dan “tampil apa adanya”.

Tetapi sampai saat ini, masih sangat minim santri yang memiliki keterampilan berdakwah. Saat ini salah satu wadah yang diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki kemampuan berdakwah yang terjun langsung di tengah masyarakat yang memiliki beragam sifat yang berbeda. Hal ini menjadi tantangan terbesar santri saat pulang dari pondok pesantren ke kampung halamannya, termasuk juga santri Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean.

Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean dibekali kemampuan berdakwah oleh pengurus pondok pesantren dalam program yang telah dibuat dan ditetapkan pengasuh, ustadz-ustadzah dan pengurus guna untuk kebaikan santri kedepannya. Fenomena yang ada, dari seluruh santri mukim di Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean pada saat awal masuk pondok pesantren tidak sedikit masih belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang *public speaking* khususnya dalam bidang berdakwah.

Akan tetapi setelah mukim di pondok pesantren santri di tempa dan diberikan ruang oleh pengurus agar berani berbicara di depan umum khususnya dalam bidang berdakwah. Maka dari itu, saat ini hampir mayoritas santri mukim Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean berani berbicara di depan umum minimal dalam kegiatan rutinan yang ada di pondok pesantren sampai penugasan khutbah jum'at bagi santri putra pada masjid- masjid terdekat disekitar Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean.⁹

⁸ Marwan Saridjo, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), h. 4

⁹ M. Habib Musthofa, Peran Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 77.

Tidak hanya itu, selain santri mukim Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean juga telah melahirkan alumni yang cukup mumpuni dalam bidang berdakwah diantaranya yaitu alumni santri putra Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean yang bernama Ahmad Lutfi Mustofa asal Grobogan, Purwodadi. Beliau melakukan dakwah di kampung halamannya melalui dakwah bil-lisan dan juga melalui media seperti facebook dan instagram. Selain itu, sekarang beliau juga sedang mengemban amanah sebagai pengasuh pondok pesantren yang ada di kampung halamannya.

Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean termasuk pondok yang masih baru berdiri di antara pondok pesantren lainnya yang ada Kediri. Jadi tentunya dalam program rutinan kegiatan pondok pesantren menerapkan manajemen yang efektif dan efisien agar terbentuknya santri yang mempunyai kemampuan berdakwah. Seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean dimulai dari pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah, dan juga santri, sepakat mengadakan formula baru yang diterapkan untuk menunjang membentuk kemampuan berdakwah santri melalui program kegiatan rutinan yang ada di Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean tentunya dengan manajemen yang baik agar program kegiatan rutinan berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰

Manajemen Pondok Pesantren tentunya melatar belakangi dalam terbentuknya kemampuan berdakwah santri. Seluruh elemen Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean mulai dari pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah, dan tentunya santri itu sendiri bekerja sama dalam membentuk kemampuan berdakwah santri khususnya di Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean.

¹⁰ Nurul Huda, Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Kompetensi Santri (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 65.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemampuan berdakwah santri. Untuk mengetahui lebih lanjut dan mendalam penulis ingin menuangkan dalam sebuah karya tulis skripsi yang berjudul “Manajemen Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean?
2. Bagaimana Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Bagaimana Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean.
2. Untuk menganalisis Bagaimana Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum kwagean.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. Penelitian ini diharapkan menjadi media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam proses perkuliahan sehingga selain berguna dalam pengembangan ilmu, penelitian ini juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai sumber tambahan bahan referensi ketika terdapat peneliti yang melakukan penelitian dengan topik serupa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini, dalam hal elaborasi teori, terdapat beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Santri yang menjadi dasar penelitian, antara lain:

Pertama: Tesis yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah (2024 Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Qur'an wal Hadits. Penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Qur'an wal Hadits dan menjelaskan tentang faktor pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan kualitas dakwah santri.¹¹

¹¹ Robiatul Adawiyah, Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri di Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur'an wal Hadits (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024),

Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Qur'an wal Hadits Dalam pelaksanaan strategi dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Qur'an wal Hadits telah menggunakan strategi yang berkualitas, dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dalam peningkatan dakwah, praktikum dakwah, membantu menumbuhkan rasa percaya diri, dan melakukan evaluasi diri. Adapun faktor pendukungnya yaitu: letak pondok pesantren yang strategis, fasilitas yang memadai, adanya dukungan dari masyarakat. Adapun faktor penghambatnya yaitu: adanya paksaan orang tua untuk masuk pesantren.

Adapun implikasi pada penelitian ini yaitu: pertama, dalam meningkatkan kualitas santri, pembina dan ustad harus lebih dekat dengan santri dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh santri dalam penyampaian dakwah maupun dalam membuat materi dakwah. kedua, hendaknya para pembina dan ustad lebih mengembangkan strategi atau metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas santri. Ketiga, perlunya kesadaran dari para santri untuk lebih giat dan lebih aktif lagi dalam usaha meningkatkan kualitas dakwahnya.

Kedua: Tesis yang ditulis oleh M. W. Ilahi (2024) Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik, penelitian pada skripsi ini meneliti tentang strategi dakwah dalam membentuk karakter santri, dengan tujuan mengetahui strategi dakwah yang diterapkan dalam pembentukan santri berkualitas dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam aktifitas dakwah yang ada di Pondok Pesantren daerah Cianjur.¹²

Dalam hasil penelitiannya, yang dikembangkan dalam melaksanakan strategi dakwah, meliputi, *pertama*, dalam menanamkan akidah pada santri secara benar, *kedua*, menanamkan syariah secara tepat, *ketiga*, menanamkan akhlak al karimah yang tepat, *keempat*, menanamkan

¹² M. W. Ilahi, Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Tesis, Universitas Islam Negeri, 2024)

konsep toleransi dalam beragama, *kelima*, memberikan penerangan tentang konsep jihad sesuai Al- Qur'an dan Hadis, *keenam*, membentuk jiwa santri peduli alam sekitar, *ketujuh*, membentuk karakter santri melalui pengajian rutin.

Ketiga: Tesis yang ditulis oleh Ibnu Kasir (2021) Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Memperkuat Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah Al Aziziyah Bate Iliet Samalanga penelitian pada Tesis ini meneliti tentang Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Memperkuat Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah Al Aziziyah Bate Iliet Samalanga beserta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.¹³

Adapun hasil dari penelitian pada tesis ini menunjukkan bahwa Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Memperkuat Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah Al Aziziyah Bate Iliet Samalanga dengan melalui tiga aspek kegiatan, yaitu: pembinaan umat, pemberdayaan umat dan sosial kemasyarakatan. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah pada penelitian ini yaitu besarnya dukungan dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat baik secara moral maupun material yang menginginkan perubahan kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: *pertama*, keterbatasan SDM tentang IPTEK. *Kedua*, keterbatasan personal dan ekonomi para pendakwah. *Ketiga*, jangkauan wilayah kabupaten samalanga cukup luas dan banyak pulau-pulau kecil, *keempat*, mayoritas di kabupaten samalanga adalah masyarakat yang awam dalam beragama Islam terutama masyarakat yang berada di pedalaman.

¹³ Ibnu Kasir, *Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Memperkuat Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah Al Aziziyah Bate Iliet Samalanga* (Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2021)

Keempat: Tesis yang ditulis oleh Nindia Amelia Safitri (2022) Manajemen Pelatihan Dakwah untuk Meningkatkan Kemampuan Khitobah Santriwati. Dalam tesis ini strategi dakwah yang dilakukan Pesantren dalam upaya pengembangan sumberdaya yang dimilikinya dengan melalui dakwah bil lisan, bil hal dan dakwah konstruktif yaitu dilakukan dengan cara: Mendirikan lembaga pendidikan, mengadakan pengajian untuk masyarakat, menyediakan untuk santri maupun masyarakat, dan bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta.¹⁴

Kelima: Tesis yang di tulis oleh Nur Ainiah (2020) Manajemen pesantren membentuk kemampuan berdakwah santri melalui program rutin. Program seperti kultum/muhadharah, maulid, serta penugasan imam-muadzin dikelola dengan jadwal dan evaluasi. Peran pengurus/ustadz sebagai pembina dan evaluator berdampak pada peningkatan keterampilan orasi dan kepercayaan diri santri¹⁵.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Robiatul Adawiyah (2024) – Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri di Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur'an wal Hadits	Sama-sama menganalisis peningkatan kemampuan dakwah santri	Penelitian lebih fokus pada faktor pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan kualitas dakwah santr	

¹⁴ Nindia Amelia Safitri, *Manajemen Pelatihan Dakwah untuk Meningkatkan Kemampuan Khitobah Santriwati* (Tesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022),

¹⁵ Nur Ainiah, *Manajemen Pesantren Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri Melalui Program Rutin*, Tesis, 2020.

2	M. W. Ilahi (2024) – <i>Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik</i>	Sama-sama menganalisis pembentukan santri berkualitas melalui strategi atau manajemen dakwah	Lebih fokus pada pembentukan karakter santri dalam meningkatkan dakwah	
3	Ibnu Kasir (2021) – <i>Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah Al Aziziyah Bate Iliak Samalanga</i>	Sama-sama menganalisis pembentukan santri berkualitas melalui strategi atau manajemen dakwah	Lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat Islam di Kabupaten Fakfak Papua Barat dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat	Mengkaji strategi dakwah yang diterapkan dalam pembentukan santri berkualitas beserta faktor pendukung dan penghambatnya
4	Nindia Amelia Safitri (2022) – <i>Manajemen Pelatihan Dakwah untuk Meningkatkan Kemampuan Khitobah Santriwati.</i>	Sama-sama menganalisis pembentukan santri berkualitas melalui strategi atau manajemen dakwah	Lebih fokus pada pengembangan sumber daya pesantren melalui dakwah bil lisan, bil hal, dan dakwah konstruktif (pendirian lembaga pendidikan, pengajian untuk	

			masyarakat)	
5	Nur Ainiah (2020) Manajemen pesantren membentuk kemampuan berdakwah santri melalui program Rutin	Sama-sama menganalisis pembentukan santri berkualitas melalui strategi atau manajemen dakwah	lebih fokus pada faktor pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan kualitas dakwah santri	

Berdasarkan kelima hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang ada dalam penelitian yang dilakukan adalah membahas mengenai peningkatan yang ada di pesantren baik itu mengenai kualitas santri. Walaupun memiliki persamaan, namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yaitu kelima penelitian diatas fokus terhadap strategi dakwah sedangkan peneliti fokus pada perencanaan dan pelaksanaan dakwah. Penulis juga mengambil objek penelitian yang berbeda dengan kelima penelitian diatas.

Dengan demikian, peneliti tidak melakukan penelitian yang sama dengan penelitian lainnya secara utuh, sehingga penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari adanya kesalahan serta lebih memahami isi penelitian ini maka diperlukan penjelasan tentang arti kata atau istilah. Istilah-istilah didalam judul penelitian ini yang perlu ditekankan sebagai berikut:

1. Manajemen pesantren

Manajemen pesantren adalah proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh aspek yang ada di dalam pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan, keagamaan, sosial, dan ekonomi.

2. Kemampuan dakwah

Istilah yang tepat untuk kemampuan dakwah dalam konteks Islam adalah "kompetensi dakwah". Kompetensi dakwah mencakup berbagai aspek seperti pemahaman ilmu agama, komunikasi, retorika, empati, dan penggunaan teknologi untuk menyampaikan ajaran Islam dengan efektif kepada masyarakat. Sebagai seorang dai atau juru dakwah, memiliki kompetensi dakwah yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh audiens. Kompetensi dakwah yang tinggi juga membantu dalam membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta memberikan solusi atas berbagai masalah yang mereka hadapi.